

**HUBUNGAN ANEMIA DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN  
PASCA PERSALINAN DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI  
BANTUL YOGYAKARTA  
TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Dina Ulya  
201210104219**



**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH' YOGYAKARTA  
TAHUN 2013**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN ANEMIA DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN  
PASCA PERSALINAN DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI  
BANTUL YOGYAKARTA  
TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh :

Dina Ulya  
201210104219

Pembimbing : Anjarwati, S.Si.T, MPH

Tanggal : 15 Juli 2013

Tanda tangan :

**RELATIONSHIP ANEMIA WITH BLEEDING EVENTS POSTPARTUM  
IN GENERAL HOSPITAL OF PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL  
YOGYAKARTA YEAR 2012<sup>1</sup>**

Dina Ulya<sup>2</sup> Anjarwati<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The risk of maternal death can occur from the beginning of pregnancy until postpartum. This risk will increase if the pregnant mother suffering from anemia, because anemia of pregnancy can affect the pregnancy, childbirth, postpartum and fetus. Based on preliminary studies in Hospital of Panembahan Senopati Bantul 88 cases of postpartum hemorrhage with anemia were 60 births.*

*Knowing the relationship between anemia with postpartum hemorrhage in the General Hospital of Panembahan Senopati Bantul year 2010.*

*The study design was a retrospective survey analytic approach. The study subjects were women giving birth in the General Hospital of Panembahan Senopati Bantul with a sample size 60, the sampling technique used is total sampling, data collection using medical records. Analysis of the data using univariate analysis of frequency, distribution, percentages and bivariate analysis by cross-tabulation and chi-square test.*

*Results: The incidence of bleeding of postpartum at the General Hospital of Panembahan Senopati Bantul account 88 people and post-partum bleeding cases with anemia as many as 60 pregnancy.*

*There is a relationship between the incidence of anemia with postpartum hemorrhage in the General Hospital of Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta year 2012. Thus the pregnant women are encouraged to eat a balanced diet and taking Fe tablets so that anemia can be avoided.*

*Keywords : anemia, postpartum hemorrhage*

*Kepustakaan : 2 ayat Al Qur'an, 17 buku (2006-2010), 6 jurnal, 1 website*

*Jumlah halaman : xiii, 75 hal, 12 tabel, 2 gambar, 9 lampiran.*

---

<sup>1</sup> Title of Research

<sup>2</sup> Highstudent of Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

*Safe motherhood* atau upaya keselamatan ibu menjadi hal yang sangat penting karena masih tingginya AKI dan AKB di dunia. AKI di dunia 500.000 pertahun dan kematian perinatal 10.000.000 pertahun. Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tertinggi di ASEAN, yaitu 300/100.000 kelahiran hidup. Jika perkiraan persalinan di Indonesia sebesar 5.000.000 orang maka akan terdapat sekitar 15.000 sampai 15.500 kematian ibu setiap tahunnya atau meninggal setiap 30 sampai 40 menit. Jumlah kematian perinatal sekitar 40/1000 artinya jumlah absolut 200.000 orang atau terjadi setiap 2-2,5 menit (Manuaba, 2010).

Penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia salah satunya disebabkan oleh perdarahan. Kematian ibu di dunia yang disebabkan oleh perdarahan sebanyak 28%, di Indonesia sebanyak 30 - 40%, ini dikarenakan risiko kematian ibu maternal dapat terjadi sejak awal kehamilan hingga pasca persalinan dan resiko ini akan semakin meningkat apabila dalam kehamilannya ibu menderita anemia (Cunningham, 2006).

Anemia pada kehamilan adalah anemia karena kekurangan zat besi. Menurut WHO kejadian anemia kehamilan berkisar antara 20 dan 89% dengan menetapkan Hb 11g% (g/dl) sebagai dasarnya. Angka anemia kehamilan di Indonesia pada trimester I sebesar 3,8%, trimester II 24%, dan trimester III 24,8% (Manuaba, 2010). Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan Yogyakarta tahun 2008 tercatat angka anemia di DIY sebesar 37,9% dan angka kejadian anemia di Bantul sebesar 42,10% (BPS, 2008).

Pemerintah terus mengupayakan peningkatan kesejahteraan ibu diantaranya dengan adanya kebijakan-kebijakan yang telah dikeluarkan seperti MDGs (*Millennium Development Goals*) yang mempunyai delapan tujuan (menghapus kemiskinan dan kelaparan, pendidikan untuk semua orang, promosi kesetaraan gender, penurunan kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, memerangi HIV/AIDS, menjamin keberlanjutan lingkungan, kemitraan global dalam pembangunan) dan terdiri dari 18 target pembangunan dimana kedelapan tujuan ini saling berhubungan dan saling memperkuat untuk bisa mencapai tujuan MDGs itu sendiri.

Kebijakan pemerintah selain MDGs adalah adanya *safe motherhood* (upaya keselamatan ibu) yang merupakan upaya yang penting dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan dengan mengikut sertakan partisipasi masyarakat dan meningkatkan mutu pelayanan, dan P4K (Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi), program dengan stiker ini dapat meningkatkan peran aktif suami, keluarga dan masyarakat dalam merencanakan persalinan yang aman (Manuaba, 2010).

Pemerintah juga memberikan kebijakan untuk memberikan tablet Fe sebanyak 90 tablet kepada ibu hamil. Pemerintah kabupaten Bantul juga terus memperbaiki pelayanan dibidang kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi dengan cara mengeluarkan program-program diantaranya DB4MK Plus (Desa Bebas 4 Masalah Kesehatan), yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan melalui penggalan potensi dan peran serta masyarakat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ibu hamil yang memeriksakan diri di poli kandungan RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta, kebanyakan dari mereka tidak mengetahui dampak-dampak jauh dari anemia kehamilan yaitu dapat membahayakan janin, kehamilan, persalinan dan masa nifas, yang mereka ketahui adalah bahwa anemia menyebabkan pusing, lemas, dan mudah lelah.

Penyebab komplikasi persalinan menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 adalah perdarahan 36,6%, partus lama 8,9% demam 6,8%, kejang 2,0%, ketuban pecah lebih dari 6 jam sebelum persalinan 16,5%, tanpa komplikasi 53,3% dan lainnya 4,0% (BPS, 2008). Jumlah persalinan di Propinsi DIY berdasarkan data dari 5 Rumah Sakit Daerah Tingkat II Yogyakarta pada tahun 2010 sebanyak 11.005 persalinan dengan persentase perdarahan pasca persalinan 21,2% dan Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di DIY yang memiliki persentase Angka Kematian Ibu dan Anemia yang tinggi dibanding Kabupaten lain (Dinas Kesehatan Bantul, 2009). Jumlah perdarahan pasca persalinan di Kabupaten Bantul berdasarkan data dari Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul yang merupakan salah satu rumah sakit rujukan mencatat ada 88 kasus perdarahan yaitu perdarahan yang disebabkan atonia uteri sebanyak 33 persalinan, yang disebabkan karena retensio sisa plasenta sebanyak 21 persalinan, retensio plasenta 19 persalinan, dan lacerasi sebanyak 15 persalinan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara melihat data rekam medis di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta pada bulan Januari - Desember 2012, terdapat kasus perdarahan pasca persalinan sebanyak 88 kasus dari 796 persalinan.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan adalah: Apakah ada hubungan anemia dengan perdarahan pasca persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta pada tahun 2012?

## **TUJUAN PENELITIAN**

Diketuainya hubungan anemia dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta pada tahun 2012.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Survey Analitik atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2010).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek dengan cara pengumpulan datanya sekaligus pada satu saat atau waktu (Notoatmodjo, 2010).

## **POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin yang mengalami perdarahan pasca persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta pada bulan Januari sampai Desember 2012 yang telah memenuhi kriteria berjumlah 88 ibu bersalin yang mengalami perdarahan. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin yang telah memenuhi kriteria, mengalami perdarahan pasca persalinan dan mengalami anemia di RSUD Panembahan Senopati Bantul berjumlah 60 ibu bersalin.

## **ANALISA DATA**

Menurut Notoatmodjo (2010), analisis data yang digunakan yaitu :

### **a. Analisis Univariat**

Analisis univariat ini digunakan untuk menggambarkan tiap variabel dari hasil penelitian. Analisis univariat ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel yaitu distribusi dan persentase dari variabel independen (anemia) dan variabel dependen (perdarahan pasca persalinan).

### **b. Analisis Bivariat**

Analisa bivariat ini dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Data yang didapat dianalisis dengan menggunakan sistem komputerisasi dengan uji statistik *chai-square* untuk mengetahui hubungan anemia pada ibu bersalin dengan kejadian perdarahan pasca persalinan, dan disajikan dalam bentuk tabulasi. Jadi

setelah data terkumpul dianalisis dalam bentuk tabel, kemudian dengan uji statistik *Chi square* ( $\chi^2$ ).

Untuk melihat keeratan hubungan anemia dengan kejadian perdarahan pasca persalinan dapat menggunakan rumus koefisien kontingensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh karakteristik responden ibu bersalin dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bersalin dengan Kejadian Perdarahan Berdasarkan Umur**

Umur	Frekuensi	Prosentase
20 – 25 tahun	15	25,0
26 – 30 tahun	22	36,7
31 – 35 tahun	23	38,3
Jumlah	60	100

Sumber: Data sekunder tahun 2012

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagai besar responden berumur 31– 35 tahun sebanyak 23 orang atau sebesar (38,3%) dan sebagian kecil berumur 20 – 25 tahun sebanyak 15 orang (25,0%)

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bersalin dengan Kejadian Perdarahan Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
SD	2	3,3
SMP	30	50,0
SMA	26	43,3
PT	2	3,3
Jumlah	60	100

Sumber: Data sekunder tahun 2012

Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden adalah berpendidikan SMP sebanyak 30 orang (50,0%) dan sebagian kecil SD dan PT (Perguruan Tinggi) dengan jumlah yang sama sebanyak 2 orang (3,3%).

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bersalin dengan Kejadian Perdarahan Berdasarkan Kadar Haemoglobin Ibu**

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
9 – 10 gr%	13	21,7
> 7 – 8 gr%	22	36,7
≤ 7 gr%	25	41,7
Jumlah	60	100

Sumber: Data rekam medis RSUD Panembahan Tahun 2012

Tabel 4.3 menunjukkan kadar haemoglobin pada ibu bersalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah anemia berat sebanyak 25 orang (41,7%).

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bersalin dengan Kejadian Perdarahan Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase
PNS	3	5,0
Karyawan swasta	14	23,3
Wiraswasta	3	5,0
Ibu rumah tangga	40	66,7
Jumlah	60	100

Sumber: Data sekunder tahun 2012

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga sebanyak 40 orang (66,7%) dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS sebanyak 3 orang (5,0%).

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Bersalin dengan Kejadian Perdarahan Berdasarkan Paritas**

Paritas	Frekuensi	Prosentase
Paritas 1	21	35,0
Paritas 2	6	10,0
Paritas 3	27	45,0
Paritas 4	6	10,0
Jumlah	60	100

Sumber: Data sekunder tahun 2012

Tabel 4.5 menunjukkan sebagian besar responden dengan paritas 3 sebanyak 27 orang (45,0%) dan sebagian kecil 2 yaitu paritas sebesar 6 orang (10,0%).

### **Kejadian Anemia pada Ibu Bersalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta**

Kejadian anemia pada ibu bersalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Kejadian Anemia pada Ibu Bersalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul**

Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Anemia ringan	13	21,7
Anemia sedang	22	36,7
Anemia berat	25	41,7
Jumlah	60	100

Sumber: Data rekam medis RSUD Panembahan tahun 2012

Tabel 4.6 menunjukkan kejadian anemia pada ibu bersalin di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah anemia berat sebanyak 25 orang (41,7%).

## Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Perdarahan pasca persalinan	Frekuensi	Persentase (%)
Atonia uteri	33	55,0
Bukan atonia uteri	27	45,0
Jumlah	60	100

Sumber: Data rekam medis RSUD Panembahan tahun 2012

Tabel 4.7 menunjukkan kejadian perdarahan pasca persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagian besar adalah atonia uteri 33 orang (55%).

### Hubungan antara Anemia dengan Kejadian Partus Lama di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Tabulasi silang dan hasil uji *chai square* hubungan antara anemia dengan kejadian partus lama di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 4.8  
Tabulasi Silang dan Uji *Chai square* Hubungan Antara Anemia dengan Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Anemia	Perdarahan pasca persalinan				Total		$X^2$ Hitung	<i>p</i> - value	<i>Cont.</i> Coeff.
	Atonia uteri		Bukan atonia uteri		f	%			
	F	%	f	%					
Anemia ringan	5	8,3	8	13,3	13	21,7	10,837	0,004	0,391
Anemia sedang	8	13,3	14	23,3	22	36,7			
Anemia berat	20	33,3	5	8,3	25	41,7			
Total	33	55,0	27	45,0	60	100			

Sumber: Data rekam medis RSUD Panembahan tahun 2012

Tabel 4.8 menunjukkan ibu bersalin dengan anemia ringan sebagian besar mengalami perdarahan bukan atonia uteri sebanyak 8 orang (13,3%). Ibu bersalin dengan anemia sedang sebagian besar mengalami perdarahan bukan atonia uteri sebanyak 14 orang (23,3%). Ibu bersalin dengan anemia berat sebagian besar mengalami perdarahan atonia uteri sebanyak 20 orang (33,3%).

## PEMBAHASAN

### a. Karakteristik berdasarkan Umur

Umur responden dalam penelitian sebagian besar 31-35 tahun sebanyak 23 orang (38,3%). Ibu dengan umur <20 tahun pertumbuhan badannya relatif cepat dan membutuhkan zat makanan yang lebih banyak dibanding ibu berusia dewasa, oleh karena itu usia dini kehamilan sering menyebabkan kasus anemia, selain itu ibu usia < 20 tahun alat-alat reproduksinya belum matang sehingga sering timbul komplikasi dalam proses

persalinan seperti perdarahan pasca persalinan, begitu juga dengan usia yang lebih dari 35 tahun dimana kesiapan mentalnya sudah matang tetapi untuk fungsi organ tubuhnya sudah mulai mengalami kemunduran.

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan responden dalam penelitian sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 30 orang (50,0%). Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat salah satunya mau dan mampu melakukan tindakan-tindakan untuk memelihara atau mengatasi masalah kesehatan dan meningkatkan derajat kesehatannya..

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Kadar Haemoglobin

Kadar haemoglobin pada sebagian besar responden adalah  $\leq 7.9\%$  sebanyak 25 orang (41,7%). Penurunan kadar haemoglobin pada ibu disebabkan karena darah ibu hamil mengalami hemodilusi (pengenceran) dengan peningkatan volume sel darah merah 30-40% dan puncaknya pada kehamilan 32-34 minggu.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan responden dalam penelitian sebagian besar adalah ibu rumah tangga sebanyak 40 orang (66,7%). Ibu yang bekerja secara ekonomi mampu mendapatkan sarana untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya secara rutin ke tenaga kesehatan, sehingga dapat di deteksi secara dini apabila ada kelainan pada kehamilannya.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Paritas pada sebagian besar responden adalah paritas 3 sebanyak 27 orang (45,0%). Status reproduksi atau paritas merupakan faktor penyebab anemia dimana ibu yang belum pernah melahirkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan gizinya belum sempurna sedangkan untuk ibu dengan paritas 2 sudah ada pengalaman dalam proses persalinan maka ia lebih memperhatikan kebutuhan gizinya dan janin, pada grandemulti karena seringnya proses persalinan sehingga cadangan zat-zat besi berkurang dan resiko untuk terjadi anemia lebih besar dan lebih banyak ditemukan kelainan hal ini didukung oleh dengan penelitian Suryani (2008) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dan paritas ibu bersalin dengan partus lama di RSUD Bangka Belitung.

### **Kejadian Anemia di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta**

Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang mengalami

perdarahan pasca persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta mengalami anemia ringan sebanyak 13 orang (21,7%), anemia sedang sebanyak 22 orang (36,7%) dan anemia berat 25 orang (41,7%). Makin sering wanita mengalami kehamilan dan melahirkan akan makin banyak kehilangan zat besi dan menjadi makin anemis, indikasi anemia pada ibu hamil dengan kadar hemoglobin (Hb) dibawah 11 gr%. Karena itu seharusnya wanita subur dianjurkan untuk mengkonsumsi tablet tambah darah sebelum hamil. Selain suplemen besi, lebih tepat bila diupayakan perbaikan menu makanan misalnya dengan meningkatkan konsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi, memperhatikan gizi makanan dan meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pencegahan anemia sejak dini, sehingga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan.

### **Kejadian Perdarahan Pasca Persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta**

Hasil analisis terhadap kejadian Perdarahan Pasca Persalinan di RSUD Panembahan Senopati Yogyakarta menunjukkan ada 88 kasus perdarahan Pasca persalinan dari 796 persalinan. Menurut Manuaba (2010) AKI di dunia 500.000 pertahun dan kematian perinatal 10.000.000 pertahun dan penyebab kematian ibu terbanyak di Indonesia salah satunya disebabkan oleh perdarahan. Definisi perdarahan pasca persalinan adalah perdarahan pervaginam 500 ml atau lebih sesudah anak lahir. Beberapa kondisi patologis yang dapat menimbulkan perdarahan pasca persalinan menurut Cunningham (2006) yaitu: tonus, trauma, tissue, trombin dan faktor predisposisinya adalah paritas, umur, pendidikan, riwayat persalinan buruk sebelumnya dan status anemia.

### **Hubungan Anemia dengan Kejadian Perdarahan Pasca Peralinan**

Hasil tabulasi silang (*cross tab*) diketahui bahwa ibu bersalin dengan anemia ringan sebagian besar mengalami perdarahan bukan atonia uteri sebanyak 8 orang (13,3%). Ibu bersalin dengan anemia sedang sebagian besar mengalami perdarahan bukan atonia uteri sebanyak 14 orang (23,3%). Ibu bersalin dengan anemia berat sebagian besar mengalami perdarahan atonia uteri sebanyak 20 orang (33,3%). Hasil uji *chi square* diperoleh *p-value* sebesar 0,004 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian perdarahan pasca persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Tingkat keeratan hubungan antara anemia dengan kejadian perdarahan pasca persalinan adalah rendah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

- 1 Kejadian anemia pada ibu hamil di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah anemia berat sebanyak 25 orang (41,7%), sedang 22 orang (36,7%), ringan 13 orang (21,7%).
- 2 Kejadian perdarahan pasca persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah atonia uteri 33 orang (55%).
- 3 Ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan kejadian perdarahan pasca melahirkan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta dengan tingkat keeratan hubungan yang rendah, ditunjukkan dengan hasil uji *chai square* diperoleh *p-value*  $0,004 < 0,05$  dengan koefisien kontingensi sebesar 0,391.

### SARAN

1. Bagi ibu hamil di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.  
Meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pencegahan anemia sejak dini sehingga diharapkan tidak terjadi komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas dan janinnya dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.
2. Bagi Bidan di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.  
Sebagai bahan masukan atau informasi untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan sesuai dengan standar yang ditentukan sehingga dapat menurunkan angka kejadian anemia yang dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan, persalinan, nifas dan janin melalui promosi kesehatan dengan cara penyuluhan kesehatan dan penyebaran leaflet.
3. Bagi Peneliti selanjutnya.  
Penelitian ini sebagai sumber informasi dan menambah ilmu pengetahuan yang dapat memberikan sumbangan konsep dan teori yang berkaitan dengan tugas utama tenaga kesehatan dalam upaya menurunkan kejadian anemia pada ibu bersalin dengan cara menganjurkan wanita usia subur untuk mengkonsumsi tablet tambah darah sebelum hamil.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ari, S. 2009. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta : Salemba Medika
- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2008). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta: BPS.
- Cunningham, F.G. 2006. *Obstetri Williams*. Jakarta : EGC.
- Depkes RI. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia 2008*. <http://www.depkes.go.id>
- Dinkes Prov. D.I.Yogyakarta. 2010. *Profil Kesehatan Provinsi D.I.Yogyakarta Tahun 2010*. Yogyakarta.
- Hadis Riwayat Muslim (HR. Muslim)
- JNPK.KR. 2007. *Asuhan Persalinan Normal (Asuhan Esensi Persalinan)*. Yogyakarta : JNPK.KR/POGI dan JHPIEGO Corporation.